

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK THINK PAIR SHARE (TPS) DALAM KETERAMPILAN MEMBACA MEMAHAMI BAHASA JERMAN SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KAB. BARRU

Resky Amalia Tahir¹, Syamsu Rijal², Syarifah Fatimah Al³
Universitas Negeri Makassar

Email: afimskiot@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang keterampilan membaca memahami bahasa Jerman Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kab. Barru. Penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Kab. Barru yang terdiri atas 12 kelas yang berjumlah 396 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling* dengan sampel yang terdiri atas 2 kelas yaitu kelas X IPS 6 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 27 orang dan kelas X IPS 4 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa yang sama yaitu 27 orang. Data penelitian ini diperoleh melalui tes keterampilan membaca memahami bahasa Jerman. Data dianalisis menggunakan uji-t dengan hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 11,89 > t_{tabel} 2,007$ dengan taraf signifikan 0,05. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik *Think Pair Share* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca memahami bahasa Jerman siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Kab. Barru.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca, *Think Pair Share*, Bahasa Jerman

INTERFERENCE

Journal of
Language,
Literature, and
Linguistics

Submitted: January 12th, 2020

Accepted : February 16th, 2020

Abstract. This research was conducted to obtain data and information about reading skills to understand German students. This research is *Quasi Experimental Design*. The research population is all students grade X SMA Negeri 1 Kab. Barru consisted of 12 classes totaling 396 students. Sampling in this study uses *random sampling* with a sample consisting of 2 classes, namely class X IPS 6 as an experimental class with 27 students and class X IPS 4 as a control class with the same number of students, 27 people. The research data was obtained through reading skills tests understanding German. Data were analyzed using t-test with the results showing that $t\text{-count } 11.89 > t\text{-table } 2.007$ with a significance level of 0.05. Thus this study shows that the use of *Think Pair Share* techniques is effective in improving reading skills in understanding German students' language.

LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Beragam bahasa di dunia merupakan suatu hal yang menjembatani interaksi manusia yang berbeda-beda. Menyikapi hal tersebut, maka penguasaan bahasa asing adalah suatu kebutuhan.

Bahasa Jerman adalah salah satu bahasa asing yang penting dalam komunikasi internasional dan juga merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di SMA/SMK/MA di Indonesia. Ada empat kompetensi berbahasa yang diajarkan, yaitu menyimak (*Hören*), berbicara (*Sprechen*), membaca (*Lesen*), dan menulis (*Schreiben*). Salah satu kompetensi yang diajarkan dalam pengajaran bahasa Jerman di SMA/SMK/MA adalah membaca (*Lesen*).

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Kab. Barru, menjelaskan bahwa keterampilan membaca siswa masih tergolong kurang. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai kendala, salah satunya seperti penguasaan kosakata yang masih kurang, kurangnya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Berbagai kendala tersebut menyebabkan keterampilan membaca siswa tergolong kurang. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran pemanfaatan model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk aktif dan kreatif serta mampu bekerjasama dalam kelompok sangat dibutuhkan. Salah satu teknik yang dirasa mampu membantu siswa dalam keterampilan membaca memahami bahasa Jerman siswa kelas X SMA Negeri 1 Kab. Barru.

TINJAUAN PUSTAKA

Teknik *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang sederhana yang dikembangkan pertama kali oleh Frank Lyman dari University of Maryland. Pertama-tama, murid diminta untuk berpasangan, kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada mereka lalu setiap siswa diminta berpikir secara sendiri-sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan itu, langkah berikutnya mereka mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan disebaliknya untuk memperoleh jawaban yang memiliki mereka berdua. Setelah itu, guru meminta setiap pasangan untuk menshare, menjelaskan, atau menjabarkan hasil jawaban yang telah mereka sepakati pada siswa-siswa yang lain (Huda, 2011:132). Lie (2004:57) mengungkapkan bahwa teknik TPS sebagai struktur kegiatan *cooperative learning*, teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja dalam kelompok. Keunggulan lain dari teknik ini adalah optimalisasi waktu untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Cars dalam Wulandini (2013:17) mengemukakan mengenai efek dari teknik TPS dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan pemahaman pembaca. Teknik TPS terdiri dari tiga komponen yaitu waktu untuk berpikir, waktu untuk berbagi dengan pasangan, dan waktu untuk tiap pasangan berdiskusi dalam kelompok yang lebih besar yaitu dalam lingkup kelas. Efek positif TPS yaitu meningkatkan pemahaman dalam membaca, mengembangkan kemampuan hubungan antar siswa, dan melatih kemampuan siswa dalam berbicara.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik TPS merupakan model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tiga komponen yaitu berpikir, berpasangan, dan membagi hasil diskusinya dengan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Tarigan (2015:1) menyatakan, keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasi dengan jalan praktik dan banyak latihan. Sedangkan, Mukrimah (2014:48) menjelaskan, keterampilan merupakan perilaku pembelajaran yang paling spesifik.

Penjelasan di atas diperkuat oleh Junus dan Junus (2011:10) menyatakan, keterampilan ialah kemampuan yang disertai dengan kemahiran melakukan sesuatu. Untuk memilikinya diperlukan latihan yang teratur bahkan remedial.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, maka disimpulkan keterampilan adalah sebuah pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang dapat dikembangkan melalui sebuah latihan terus menerus.

Dalman dalam Meliyawati (2016:1), berpendapat bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Senada dengan pendapat tersebut, Tarigan dalam Meliyawati (2016:3) mengemukakan bahwa membaca merupakan proses yang kompleks. Pendapat lain dari Tarigan (2016:3), mengatakan bahwa membaca merupakan dua tingkat proses dari penerjemahan dan pemahaman. Pengarang menulis pesan berupa kode (tulisan) dan pembaca mengartikan kode itu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses untuk memahami tulisan atau bacaan untuk memperoleh maksud yang ingin disampaikan oleh seorang penulis.

Fadilah (2017:14) mengemukakan bahwa, keterampilan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bertujuan meningkatkan kualitas membaca, akan terbina tata baca yang baik dan benar serta menumbuhkan kebiasaan membaca. Selain itu, Iskandarwassid dan Sunendar (2011:245) berpendapat bahwa keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia.

Dari pendapat ahli di atas, disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah keterampilan memahami sesuatu bacaan atau informasi yang disampaikan orang lain melalui sebuah tulisan.

Menurut Smith dalam Somadayo (2011:9) menyatakan bahwa membaca memahami adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dnegan informasi lama dengan maksud untuk mendapatkan pengetahuan baru. Selain itu, Dalman (2017:63) mengemukakan bahwa membaca memahami adalah membaca secara kognitif. Dalam membaca paham, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca memahami adalah sebuah kegiatan membaca yang dilakukan guna untuk memahami makna yang ada dalam sebuah bacaan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental design* dengan menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini kedua kelompok diberi dua tes yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). *Pretest* merupakan test yang dilakukan sebelum perlakuan (*treatment*) bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan *posttest* merupakan test yang dilakukan setelah perlakuan (*treatment*). Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan teknik *Think Pair Share* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan teknik *Think Pair Share* dalam keterampilan membaca memahami bahasa Jerman siswa kelas X SMA Negeri 1 Kab Barru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-test* dan *Post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kab. Barru yang beralamat di jalan Jenderal Sudirman No. 32 kelurahan Sumpang Binangae, kecamatan Barru, Kabupaten Barru, provinsi Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Kab. Barru yang berjumlah 396 orang sedangkan yang dijadikan sampel penelitian adalah kelas X IPS 6 dan X IPS 4 yang dipilih secara acak (*random sampling*) yang berjumlah 54 orang.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata (*mean*) tes kemampuan membaca untuk kelas eksperimen *pretest* (X IPS 6) adalah **71,8** dan *posttest* **77,1** dan nilai rata-rata (*mean*) kelas kontrol *pretest* (X IPS 4) adalah **57,5** dan *posttest* **65,4**.

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari perlakuan terhadap siswa. Sebelum dilakukan uji statistik, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak. Hasil uji normalitas menunjukkan sebaran data terdistribusi secara normal jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Hasil chi-kuadrat hitung dengan $dk = (k-1)$ dimana banyaknya kelas interval 6. Oleh karena itu, $(k-1) = 6-1 = 5$ dalam tabel, dk 5 tertera harga $X^2 (\alpha)$ atau dengan taraf signifikan 0,05 = 11,07. Jadi, $X^2_{hitung} (-1.333,72) < X^2_{tabel} (11,07)$ dinyatakan berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas langkah selanjutnya adalah menentukan uji homogenitas dan hasilnya adalah kedua sampel adalah homogen dimana $F_{hitung} 1,54 \leq F_{tabel} 5,050$.

Hasil analisis di atas, dilanjutkan dengan uji-t untuk melihat hasil akhir dari penelitian ini. Hasilnya adalah $t_{hitung} = 11,89$ sementara $t_{tabel} = 2,007$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,89 > 2,007$). Dengan demikian, H_1 yang menyatakan bahwa ada perbedaan keefektifan yang signifikan antara keterampilan membaca memahami bahasa Jerman siswa yang diajar dengan menggunakan teknik *Think Pair Share* dan Siswa yang tidak diajar dengan menggunakan teknik *Think Pair Share* siswa kelas X SMA Negeri 1 Kab. Barru dinyatakan **di-terima** dan H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca memahami bahasa Jerman siswa yang diajar dengan menggunakan teknik *Think Pair Share* dan Siswa yang tidak diajar dengan menggunakan teknik *Think Pair Share* siswa kelas X SMA Negeri 1 Kab. Barru **ditolak**.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *Think Pair Share* efektif dalam keterampilan membaca memahami bahasa Jerman siswa kelas X SMA Negeri 1 Kab. Barru. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t terhadap nilai *post-test* siswa. Adapun hasilnya adalah $t_{hitung} 11,89 > t_{tabel} 2,007$ pada taraf signifikan **0,05**. Pembuktian ini secara otomatis menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dimana Teknik *Think Pair Share* efektif dalam keterampilan membaca memahami bahasa Jerman siswa kelas X IPS 6 SMA Negeri 1 Kab. Barru.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Fadilah, D. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode SQ3R pada Siswa Kelas V MIN 1 Pesawaran. Lampung: *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Guru MI, IAIN Raden Intan. Diambil dari <http://repository.radenintan.ac.id/375/> diakses pada 29 Juli 2019 pukul 18.33.
- Huda, M. (2011). *Kooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Iskandarwassid & Sunendar, D. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Junus, A. M. & Junus, A. F. (2011). *Keterampilan Berbahasa Tulis*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Lie, A. (2004). *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia
- Meliyawati. (2016). *Pemahaman dasar membaca (edisi revisi)*. Yogyakarta: Grup penerbitan cv budi utama
- Mukrimah, S. S. (2014). *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: UPI
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wulandini, I. (2013). Peningkatan Keterampilan Membaca Untuk Menemukan Gagasan Utama Dalam Teks Yang Dibaca Dengan Menggunakan Metode Think, Pair, And Share Melalui Metode Membaca Kalimat Pada Peserta Didik Kelas Viid Smp N 1 Tarub Kabupaten Tegal: *Skripsi*. FBS UNNES.